

**PEMBERDAYAAN SISWA DAN TENAGA KEBERSIHAN DENGAN
PEMBERIAN TANAMAN PENGUSIR NYAMUK LAVENDER SERTA
ORANG TUA DALAM MENCEGAH PENYAKIT DBD
(THE EMPOWERMENT OF STUDENTS AND CLEANING STAFF BY
PROVIDING LAVENDER MOSQUITO REPELLENT PLANTS AND
PARENTS IN PREVENTING DENGUE DISEASE)**

Received: 25 September 2024

Revised: 24 November 2024

Accepted: 25 Desember 2024

**Erwin Edyansyah*¹, Herry Hermansyah², Dian Adhe Bianggo NauE³,
Henri Sumastri⁴**

^{1,2,3,4} Poltekkes Kemenkes Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia

*e-mail: erwinedyansyah@poltekkespalembang.ac.id, hermansyahherry18@gmail.com,
anggonau@poltekkespalembang.ac.id, henisumastri@poltekkespalembang.ac.id

Abstract

According to WHO, Indonesia is the 2nd country with the largest number of dengue fever cases in the world and the highest in Southeast Asia. In general, dengue fever attacks children or adolescents under the age of 15 years but can also attack adults. Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is still a health problem in the world, including in Indonesia. The importance of this Community Service activity is the high number of DHF sufferers each year. The purpose of this activity is to provide education to children of SDN 149, Gandus District, Palembang and Parents in Lalang Village, Banyuasin Regency. The participatory method of community empowerment, especially school children, will be given education about DHF. The results of community service activities have very good results by seeing the enthusiasm of school students, cleaners and parents in participating in counseling. There is an ability in students and cleaners and parents to know about mosquitoes that cause DHF in answering every question and answer conducted during the counseling.

Keywords: school children, Dengue Hemorrhagic Fever (DHF)

Abstrak

Menurut WHO Indonesia merupakan negara ke-2 dengan kasus DBD terbesar di dunia dan sebagai yang tertinggi di Asia Tenggara. Pada umumnya DBD menyerang anak-anak atau remaja yang berusia kurang dari 15 tahun namun juga bisa menyerang dewasa. Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Pentingnya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masih tingginya angka penderita DBD dalam tiap tahun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi pada anak-anak SDN 149 kecamatan Gandus Palembang dan Orang Tua di Desa Lalang Kabupaten Banyuasin. Metode partisipatoris pemberdayaan masyarakat khususnya anak sekolah yang akan diberikan edukasi tentang DBD. Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan hasil yang sangat baik dengan melihat antusias siswa sekolah, petugas kebersihan dan orang tua dalam mengikuti penyuluhan. Adanya kemampuan pada siswa dan tenaga kebersihan serta orang tua mengetahui tentang nyamuk penyebab DBD dalam menjawab setiap tanya jawab yang dilakukan pada waktu penyuluhan.

Kata kunci: anak sekolah, Demam Berdarah Dengue (DBD)

1. PENDAHULUAN

Menurut WHO Indonesia merupakan negara ke-2 dengan kasus DBD terbesar di dunia dan sebagai yang tertinggi di Asia Tenggara. Pada umumnya DBD menyerang anak-anak atau remaja yang berusia

kurang dari 15 tahun namun juga bisa menyerang dewasa. Demam Berdarah Dengue (DBD) masih merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia (Kemenkes RI 2017).

Demam berdarah menunjukkan gejala seperti nyeri tubuh, mual, muntah, sakit kepala parah, dan banyak lagi. Pada tahap awal demam DBD, memiliki gejala yang sama seperti demam biasa, namun gejala ini menjadi intens seperti waktu berlalu Epidemiologi infeksi virus dengue dengan manifestasi klinis sangat beragam mulai dari tanpa gejala, demam ringan, demam berdarah dengue. Vektor nyamuk menghisap darah viremik yang mengandung virus dan dalam tubuh vektor virus berkembang biak dan setelah suatu periode tertentu, virus akan ditemukan dalam kelenjar ludahnya. Vektor siap untuk meneruskan rantai penularan. Waktu yang diperlukan sejak vektor menghisap darah viremik sampai siap meneruskan rantai penularan disebut masa tunas ekstrinsik dan untuk virus dengue kira-kira 8-10 hari. Penyakit ini ditularkan oleh nyamuk betina *Aedes aegypti* dan *Aedes albopictus*. Aktivitas menggigit nyamuk *Aedes aegypti* biasanya mulai pagi dan petang hari, dengan 2 puncak aktifitas antara pukul 09.00 -10.00 dan 16.00-17.00. Nyamuk demam berdarah memiliki umur yang sangat pendek, tetapi saat telurnya diubah menjadi larva, rata-rata dari 4 sampai 10 hari, mereka menyebarkan virus dengue (WHO, 2009).

Menurut Kemenkes melalui Direktorat Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular (P2PM) salah satu cara untuk meningkatkan kewaspadaan dengan aktif melakukan pengendalian Dengue lebih dini dengan cara melakukan pengendalian vektor secara terpadu baik kegiatan program yang dilaksanakan maupun unit atau sektor yang terlibat (pemerintah, swasta, masyarakat), melakukan sosialisasi dan edukasi secara sederhana kepada masyarakat seputar tanda, gejala, upaya pencegahan dan penanganan DBD untuk menemukan penderita sedini mungkin serta mengurangi resiko kematian akibat Dengue (Kemenkes, 2022).

Berdasarkan catatan dari P2PM sampai Minggu ke 36, jumlah kumulatif kasus konfirmasi DBD dari Januari 2022 dilaporkan sebanyak 87.501 kasus dan 816 kematian. Kasus paling banyak terjadi pada golongan umur 4-44 tahun sebanyak 38,96 persen dan 5-14 tahun sebanyak 35,61 persen (Kemenkes RI 2022). Kasus DBD di Provinsi Sumatera Selatan sepanjang tahun ini lebih tinggi dibanding tahun lalu. Berdasarkan data per 7 Oktober 2022, tercatat ada 2.017 kasus DBD di Sumsel, 22 orang diantaranya meninggal dunia. Tahun 2021 jumlah kasus DBD di Sumsel 1.135 kasus, empat diantaranya berakhir dengan kematian. Data kasus DBD terbanyak ditemukan di Kota Palembang mencapai 694 kasus. Penderita DBD itu sebagian besar atau sekitar 51 persen anak-anak dan remaja berusia 5-14 tahun. Peningkatan kasus DBD di Kota Palembang saat ini jumlah penderita DBD mencapai 694 orang. Kasus penyakit DBD di Palembang terdeteksi mengalami peningkatan dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya sekitar 400 kasus (Profil Kota Palembang, 2023). Di tahun 2022 terdapat 220 Kasus 2 Meninggal, Tahun 2023 154 Kasus 1 Meninggal. Tahun 2024 di bulan Januari 74 kasus 4 Meninggal di Kabupaten Banyuasin. Kasus DBD terbanyak tahun 2024 ada di kecamatan Talang Kelapa dengan jumlah kasus 59 orang pada bulan Januari 2024 dengan meninggal 1 orang (Profil Banyuasin, 2024).

Perumusan masalah dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah masih tingginya angka penderita DBD dalam tiap tahun. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi pada anak-anak SDN 149 kecamatan Gandus Palembang dan Orang Tua di Desa Lalang Kabupaten Banyuasin.

Menurut hasil-hasil kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat antara lain oleh Siti Prawitasari Br. Hasibuan dkk di Kabupaten Aceh Besar tahun 2021 dengan pemaparan materi mengenai bahaya dari penyakit berbasis lingkungan yaitu penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD), vektor yang dapat menularkan penyakit DBD, mekanisme penularan dan media apa saja yang dapat sebagai biakan nyamuk dalam bertelur. Dalam kegiatan pengabdian setelah dilaksanakannya pemaparan materi dan diskusi tanya jawab. Menurut hasil pengabdian di Desa Gunungsari, Kabupaten Ciamis Penyuluhan tentang penanggulangan penyakit DBD sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat tentang bahaya penyakit DBD dan cara penanggulangannya dapat berjalan baik dan lancar sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Peran serta, respon positif dan kepedulian ibu-ibu kader pada pelaksanaan penyuluhan mencerminkan adanya keinginan untuk memahami penyakit DBD (Afifi 2018). Menurut hasil pengabdian di Mergangsan Kidul Yogyakarta hasil kegiatan pengabdian menunjukkan adanya perubahan pengetahuan ibu-ibu Kelurahan Wirogunan mengenai bahaya penyakit

DBD, hal ini terbukti dari antusias pertanyaan pertanyaan yang disampaikan ke narasumber (Kristanti, Handriani 2021).

Menurut hasil pengabdian tentang Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Sebagai Upaya Pencegahan DBD didapatkan hasil tingkat pengetahuan masyarakat Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu mengenai DBD dan PSN sudah cukup baik (Dhefiana, Daramusseng, and Hansen 2023) Menurut Riski Andrian Jasmi dan Nesti Yuningsih pengabdiannya mendapatkan hasil Kegiatan Pengabdian kepada masyarakat peningkatan kapasitas masyarakat dalam pencegahan demam berdarah dengue di Kota Serang telah dilaksanakan dengan baik. Pengetahuan yang didapatkan masyarakat yaitu pengetahuan tentang Nyamuk, Penyakit yang disebabkan oleh nyamuk, Pengendalian nyamuk, tanaman pengusir nyamuk dan rumah bebas nyamuk. Masyarakat juga mendapatkan keterampilan berupa cara Pembuatan larvitrap dari bahan bekas (Jasmi and Yuningsih 2021). Menurut hasil pengabdian di SDN 4 Denpasar tahun 2021 hasilnya peningkatan pengetahuan sikap dan perilaku Kemampuan masyarakat memiliki peran siswa melalui pelatihan pencegahan DBD pada siswa kelas V dan VI serta siswa telah berperan aktif sebanyak 96% selama 3 minggu dengan melakukan metode monitoring jentik berkala dan tingkat kesadaran siswa dalam melakukan perilaku hidup bersih dan sehat sangat baik dilihat dari peningkatan nilai pre-post test (Pratiwi and Sukmawati 2021).

2. METODE

Pengabdian ini menggunakan metode partisipatoris yaitu pemberdayaan masyarakat khususnya anak sekolah dasar yang akan diberikan edukasi tentang virus DBD. Kegiatan ini akan dilakukan di SDN 149 Kecamatan Gandung Palembang dan masyarakat/orang tua di Desa Lalang Kabupaten Banyuasin. Kemudian akan dilakukan pemaparan materi dan edukasi siswa sekolah dengan materi berupa: 1) Pengenalan nyamuk, 2) Penyakit yang disebabkan oleh nyamuk. 3) Pengendalian nyamuk, 4) Tanaman pengusir nyamuk, 5) Rumah bebas nyamuk, Kegiatan akan selanjutnya akan dilakukan pemberian tanaman pengusir nyamuk yaitu Lavender. Tingkat ketercapaian keberhasilan bisa dilihat dalam peran serta siswa sekolah dan orang tua dalam mengikuti kegiatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini para pengabdi menjelaskan tentang penanganan DBD, peran serta masyarakat untuk menekan kasus ini sangat menentukan karena program Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dengan cara 3M Plus perlu terus dilakukan secara berkelanjutan sepanjang tahun khususnya pada musim penghujan. Program PSN yaitu menguras, menutup, dan memanfaatkan kembali. Adapun 3M Plus adalah segala bentuk kegiatan pencegahan seperti: 1) Menaburkan bubuk larvasida pada tempat penampungan air yang sulit dibersihkan; 2) Menggunakan obat nyamuk atau anti nyamuk; 3) Menggunakan kelambu saat tidur; 4) Memelihara ikan pemangsa jentik nyamuk; 5) Menanam tanaman pengusir nyamuk, 6) Mengatur cahaya dan ventilasi dalam rumah; 7) Menghindari kebiasaan menggantung pakaian di dalam rumah yang bisa menjadi tempat istirahat nyamuk, dan lain-lain.

Memberikan edukasi tentang pencegahan dan pemberantasan penyakit DBD pada anak sekolah dan orang tua dalam melakukan penanaman pada lingkungan dengan tanaman pengusir nyamuk. Tanaman pengusir nyamuk yang direkomendasikan oleh Kementerian Kesehatan yaitu Zodia (*Evodia suaveolens*), Geranium atau Tapak Dasa (*Geranium homeanum*), Serai wangi (*Cymbopogon nardus*), Serai (*Cymbopogon citratus*), Lavender (*Lavandula affinalis*), Bunga tahi ayam marigold (*Tagetes erecta*), Kecombrang (*Etlingera elatior*), Rosmarin (*Rosmarinus officinalis*), Selasih (*Ocimum basilicum*) dan Suren atau Surian (*Toona sureni*). Tanaman tersebut selain dapat berfungsi sebagai tanaman pengusir nyamuk juga dapat berperan sebagai tanaman hias dan dapat tahan lama dan diperbanyak dengan perawatan yang mudah.

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat kali ini mendapatkan hasil yang sangat baik dengan melihat antusias siswa sekolah, petugas kebersihan dan orang tua dalam mengikuti penyuluhan. Dengan adanya kemampuan pada siswa dan tenaga kebersihan serta orang tua mengetahui tentang nyamuk penyebab DBD dalam menjawab setiap tanya jawab yang dilakukan pada waktu penyuluhan. Kegiatan seperti ini harus selalu rutin dilakukan oleh masyarakat sehingga pemberantasan penyakit DBD dan vector penyakit bisa diminimalisasi perkembangannya di lingkungan tempat tinggal. Keberhasilan

kegiatan tidak terlepas dari bantuan Puskesmas yang turut membantu memberikan edukasi kepada masyarakat.



Gambar 1. Kegiatan edukasi pada siswa sekolah



Gambar 2. Kegiatan penyuluhan materi pada orang tua di Desa Lalang Kabupaten Banyuasin

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat mendapatkan hasil yang sangat baik dengan melihat antusias siswa sekolah, petugas kebersihan dan orang tua dalam mengikuti penyuluhan.

Adanya kemampuan pada siswa dan tenaga kebersihan serta orang tua mengetahui tentang nyamuk penyebab DBD dalam setiap tanya jawab yang dilakukan pada waktu penyuluhan.

Saran dari kegiatan seperti ini harus selalu rutin dilakukan kepada masyarakat sehingga pemberantasan penyakit DBD dan vektor penyakit bisa diminimalisasi perkembangannya di lingkungan tempat tinggal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Palembang atas dana DIPA yang diberikan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifi, Ruhana. 2018. Upaya Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dalam Menanggulangi Penyakit Demam Berdarah Dengue (Dbd) Di Desa Gunungsari, Kabupaten Ciamis. Vol. 1. Banyuasin. 2024. Profil Kabupaten Banyuasin 2024.

- Dhefiana, Tika, Andi Daramusseng, and Hansen. 2023. "Edukasi Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) Sebagai Upaya Pencegahan DBD." *Kaibon Abhinaya : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5(1):34–39.
- Dinkes Kota Palembang. 2023. *Profil Dinas Kesehatan Kota Palembang*.
- Jasmi, Riski Andrian, and Nesti Yuningsih. 2021. "Peningkatan Kapasitas Masyarakat Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Kota Serang." *Dedikasi* 10(1):1–8.
- Kesehatan, Kementerian. 2017. *Masuk Peralihan Musim, Kemenkes Minta Dinkes Waspada Lonjakan DBD*.
- Kemenkes RI. 2022. *Masuk Peralihan Musim, Kemenkes Minta Dinkes Waspada Lonjakan DBD*.
- Kristanti, Handriani, Susi Damayanti. 2021. "Penyuluhan Bahaya Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Mergangsan Kidul Yogyakarta." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3(1):111–13.
- Pratiwi, Anny Eka, and Hegard Sukmawati. 2021. "Pemberdayaan Jumantik Cerdas Dalam Pencegahan Demam Berdarah Dengue Di Sdn 4 Denpasar." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4(3):544.
- WHO (2009). *Dengue Guidelines for Diagnosis, Treatment, Prevention and Control*. Geneva.